

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

# Jakarta Bangun Fasilitas Pengolahan Sampah, Salah Satu RDF Plant Terbesar di Dunia

Setiap hari masyarakat Jakarta menghasilkan sampah sekitar 7.500 ton. Sebagian besar masuk ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang di Bekasi, Jawa Barat, yang cuma sanggup menampung sampah dari Jakarta hingga 2027.

Untuk mengantisipasi hal itu, Pejabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono meletakkan batu pertama (groundbreaking) pembangunan fasilitas pengolahan sampah Refuse Derived Fuel (RDF) Plant Jakarta di Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, pada 13 Mei 2024 lalu. RDF Plant ini kelak menjadi salah satu yang terbesar di dunia.

"Kapasitas fasilitas ini mampu mengolah sampah 2.500 ton per hari, serta akan menghasilkan produk berupa RDF atau bahan bakar alternatif sebanyak 875 ton per hari. Ini akan menjadi salah satu yang terbesar di dunia," ujar Pj. Gubernur Heru.

RDF Plant Jakarta dibangun di atas tanah milik Pemprov DKI seluas 7,87 hektare di Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Pj. Gubernur Heru menandatangani, Jakarta kini harus memprioritaskan pengelolaan sampah dalam kota, agar beban TPST Bantargebang berkurang.

Dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta 2024, RDF Plant Jakarta akan mulai beroperasi pada 2025. Fasilitas ini diharapkan bisa menopang pengelolaan sampah dari hulu ke hilir di dalam kota Jakarta. "Ini adalah bagian kecil dari salah satu upaya Pemda DKI Jakarta untuk mengendalikan masalah sampah. Salah satunya adalah RDF. Banyak teknologi lainnya yang pantas juga di DKI Jakarta. Tetapi, sebisa mungkin, semaksimal mungkin, Pemda DKI menghindari yang namanya tipping fee (biaya layanan pengolahan sampah), karena kemampuan keuangan Pemda DKI Jakarta yang sangat terbatas," tegas Heru.

la menjelaskan, upaya

tersebut merupakan perwujudan Jakarta sebagai kota global yang berkelanjutan. Karena itu, Jakarta harus mengelola sampah seperti negara maju. Salah satunya dengan memprioritaskan pembangunan pengolahan sampah dalam kota.

"Maka saya punya pemikiran yang salah satunya adalah kita harus berani membangun tempat pembuangan sampah akhir seperti Bantargebang," katanya. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta Asep Kuswanto menambahkan, RDF Plant ini dapat meningkatkan efisiensi pengangkutan sampah di dalam kota Jakarta. "Dari 16 kecamatan wilayah layanan yang semula seluruhnya menuju TPST Bantargebang, setelah selesai nantinya akan diangkut dan langsung diolah di fasilitas ini," terangnya.

Asep mengungkapkan, RDF Plant Jakarta merupakan proyek kedua Pemprov DKI Jakarta dalam mengolah sampah menjadi bahan bakar alternatif RDF. Sebelumnya juga telah dibangun fasilitas serupa di TPST Bantargebang yang sudah beroperasi sejak 2023. RDF adalah bahan bakar alternatif yang diproses dari hasil pengolahan sampah, dengan nilai kalor setara batu bara muda.

Menurut Asep, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta saat ini memprioritaskan pengelolaan sam-

pah berteknologi tinggi yang berwawasan lingkungan. Hal tersebut sesuai arahan Pj. Gubernur Heru, untuk membangun pusat pengolahan sampah yang tepat guna dengan biaya efisien.

RDF dipilih karena memiliki keunggulan dibandingkan teknologi pengolahan sampah lain, mengingat biaya investasi dan operasionalnya lebih efisien. "Selain untuk mengurangi sampah dengan biaya cukup efisien, tentunya fasilitas ini juga memberi peluang bagi Pemprov DKI Jakarta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari penjualan RDF ke off-taker, salah satunya industri semen," tutur Asep.

la memaparkan, RDF yang dihasilkan dari pengolahan sampah ini sudah ada off-taker-nya untuk memanfaatkan bahan bakar alternatif tersebut, yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. "Seluruh hasil produksi yang mencapai 875 ton per hari akan langsung dikirim ke off-taker. Lokasi pabriknya di Citeureup, Kabupaten Bogor. Hasil produksi itu akan melalui proses kompaksi (pemadatan) menggunakan RDF Baler (mesin pemampat sampah) untuk dikemas berbentuk kubus, sehingga meningkatkan efisiensi pengangkutan RDF ke off-taker," pungkas Asep.

**Sukses Jakarta untuk Indonesia.**